

BAB II TINJAUAN UMUM MUSEUM BAHARI DAN KAWASAN BENTENG KUTO BESAK

2.1 Tinjauan Umum Museum.

2.1.1 Pengertian Museum dan Sejarah Perkembangannya.

Kata museum berasal dari bahasa Yunani Kuno "museion", artinya sebuah gedung tempat memuja para muse, yaitu sembilan orang dewi penguasa dan pelindung ilmu pengetahuan dan seni. Selain itu museion adalah tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan dan kesenian tersebut. Kesembilan orang dewi tersebut adalah putri-putri Zeus, yaitu dewa tertinggi dalam mitologi Yunani.

Difinisi museum menurut I.C.O.M (Internasional Council Of Museum), Museum adalah suatu lembaga tetap yang berfungsi menyimpan, melindungi dan memamerkan benda-benda dari suatu peradaban atau kebudayaan atau ilmu pengetahuan untuk keperluan pendidikan, penelitian dan rekreasi.

Museum merupakan suatu institusi/lembaga yang mempunyai hubungan jelas dengan obyek-obyek bersejarah, yang paling utama ialah memamerkan kenyataan dari suatu sejarah dan museum yang merupakan persyaratan dan penanganan khusus.

Ditinjau dari segi arsitekturnya, museum memiliki elemen-elemen arsitektur seperti dinding, ruang dan cahaya. Dinding membatasi ruang dan ruang-ruang berurutan membentuk suatu bentukan yang halus dari skala besar ke skala kecil, dari bentuk tertutup ke bentuk yang bebas, dari terang ke gelap, dari sempit ke luas, dari eksternal ke internal. Ruang-ruang yang berurutan inilah yang disebut dengan museum.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa museum merupakan suatu bangunan yang berfungsi menyimpan, melindungi dan memamerkan benda-benda bersejarah sebagai sumber pendidikan, inspirasi dan tempat hiburan.

Menurut M.Amir Sutarga, arsitektur museum zaman sekarang perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Museum harus mempunyai ruang kerja bagi para konsevatornya, dibuat oleh perpustakaan dan staf administrasi.
- b. Museum harus memiliki ruang untuk koleksi penyelidikan (referensi collection) yang disusun menurut sistem dan metode yang khas bagi ilmu yang mencakup koleksi itu.
- c. Museum harus mempunyai ruang-ruang untuk pameran tetap (permanent exhibition) yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk cara-cara pameran yang instruktif, fungsional, dan dapat memenuhi syarat-syarat keindahan yang diperlukan, sehingga setiap benda dapat ditempatkan menurut arti dan fungsinya.
- d. Museum harus mempunyai ruang-ruang untuk pameran sewaktu-waktu (temporary exhibition), yang sifatnya lebih khusus tetapi lebih jelas dan sedapat mungkin diselenggarakan secara konstruktif sehingga terasa benar faedahnya bagi pendidikan masyarakat.
- e. Museum harus dilengkapi dengan laboratorium yang berkewajiban mencari cara-cara merawat atau mengawetkan barang-barang koleksinya.
- f. Museum harus mempunyai ruang-ruang untuk bagian penerangan dan pendidikan.
- g. Museum harus dapat memberikan tempat penikmatan seni, penyaluran ilmu pengetahuan dan lain-lain.

2.1.2 Fungsi, Peran dan Kegiatan Museum

Fungsi museum adalah :⁸

1. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Penyebaran dan penataan ilmu untuk umum.
5. Visualisasi warisan alam budaya bangsa.
6. Pengenalan budaya antar daerah dan bangsa.
7. Sarana rekreasi.

Sedangkan peranan dari museum antara lain :

1. Meningkatkan kegiatan rehabilitasi museum.

⁸ International Committes Organisation Museum (ICOM)

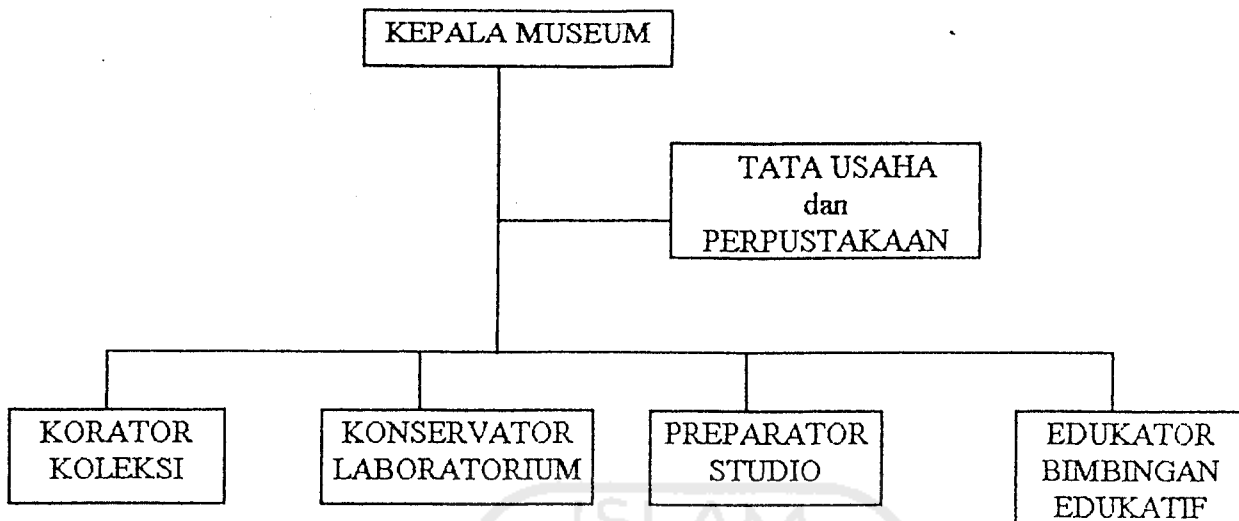
2. Meningkatkan bimbingan bagi rencana pendirian museum-museum yang baru.
3. Meningkatkan kesadaran berpartisipasi dengan berbagai kegiatan dan fungsi museum.

Pada umumnya museum memiliki kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan koleksi : operasi lapangan, pemotretan lapangan, jual beli koleksi dari sumber tertentu, dan lain-lain.
- b. Penyiapan dan pengelolaan koleksi : penampungan, penyimpanan, perawatan, penelitian, pameran dan penggandaan (reproduksi).
- c. Preservasi
 - Reproduksi : sebagai cadangan koleksi, untuk menyelamatkan koleksi aslinya.
 - Penyimpanan : untuk menyelamatkan koleksi asli dari faktor yang merugikan.
 - Registrasi : sebagai pemberian dan penyusunan keterangan yang menyangkut benda koleksi.
- d. Observasi.
 - Penyeleksian benda calon koleksi sebagai persyaratan koleksi museum.
 - Penelitian baik di luar museum maupun laboratorium.
 - Perawatan dan perbaikan untuk melestarikan benda koleksi.
- e. Apresiasi.
 - Pendidikan, museum sebagai fasilitas penunjang bagi masyarakat yang sifatnya non formal.
 - Rekreatif, museum sebagai objek rekreasi dengan menyajikan acara yang sifatnya menghibur.
- f. Komunikasi.

Pameran : ruang pamer merupakan sarana komunikasi antara pelajar, mahasiswa dan masyarakat dengan benda pameran.

2.1.3 Struktur Organisasi Museum.



Bagan tersebut menggambarkan suatu struktur organisasi museum secara medium.

Sumber : *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Amir Sutarga.*

2.1.4 Permasalahan Permuseuman di Indonesia.

Museum di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi beberapa hambatan dan masalah yang hampir selalu di alami oleh semua museum pada umumnya seperti :

- a) Koleksi, dimana masalah koleksi menjadi masalah utama. Hal ini disebabkan karena materi koleksi yang dipamerkan sangat terbatas dan bersifat tetap sehingga koleksi museum tersebut terkesan monoton.
- b) Fisik bangunan, pada umumnya penampilan museum di Indonesia sangat tidak menarik sebab bentuk bangunan tidak berkarakter seperti museum.
- c) Pengelolaan, pada umumnya pengelolaan dan manajemen museum di Indonesia masih belum profesional.
- d) Sarana penunjang, banyak di antara museum-museum belum memiliki sarana penunjang yang sesuai dengan standar permuseuman.
- e) Museum pembina, belum adanya perbandingan antara museum yang dipandang mampu sebagai museum pembina.
- f) Komunikasi antar museum dan masyarakat dimana sering terjadi komunikasi satu arah dari museum ke masyarakat, sedangkan dari masyarakat ke museum masih sangat kecil.

- g) Museum belum memasyarakat, hal ini disebabkan karena para pengunjung belum dapat diakomodasikan oleh museum sehingga orang masih enggan untuk pergi ke museum.

2.1.5 Pengelolaan Museum.

Penyelenggaraan museum dikelola oleh seorang kepala atau badan pengurus museum haruslah berstatus badan hukum. Penyelenggaraan museum dapat merupakan badan pemerintah dan dapat pula merupakan badan swasta, dalam bentuk perkumpulan atau yayasan yang diatur kedudukan, tugas dan kewajibannya oleh undang-undang.

Dalam mendirikan dan menyelenggarakan museum harus mengetahui keperluan-keperluan umum sebuah museum seperti :

- a. Letak museum dibagian kota yang tepat
- b. Gedung museum yang dapat menjalin keamanan ke koleksi, penataan koleksi, sirkulasi koleksi, personil dan pengunjung.
- c. Bagian ruangan yang sesuai dengan fungsi-fungsi museum.
- d. Perencanaan pengadaan koleksi.
- e. Perencanaan pengadaan sarana dan fasilitas untuk koleksi, perkantoran dan personil serta pengunjung museum.
- f. Perencanaan pengadaan dan latihan-latihan personil yang sesuai dengan fungsi museum.

2.1.6 Museum Sebagai Sarana Rekreasi dan Edukasi.

2.1.6.1. Museum Sebagai Sarana Rekreasi.

Rekreasi adalah segala jenis kesenangan yang diperoleh/dicapai dengan sengaja yang dilakukan tanpa keterikatan dan mempunyai kondisi tertentu. Apabila didefinisikan dengan lebih rinci adalah sebagai berikut :

- a. *Recreation* diartikan sebagai kegiatan “menciptakan kembali” (*recreate*) atau tercipta kembali oleh suatu kesibukan yang menyenangkan, pelaku waktu (*past time*) atau kegembiraan (*amusement*).⁹
- b. “*Recreation*” berarti penyegaran (*refreshment*) kekuatan fisik dan jiwa setelah kerja yang dilakukan.¹⁰

⁹ Kamus Oxford.

¹⁰ Kamus Websters.

- c. Dalam arti yang luas rekreasi dapat diartikan sebagai segala jenis kesenangan yang diperoleh/dicapai dengan sengaja yang dilakukan tanpa keterikatan dan mempunyai tendensi tertentu dari mulai pengekspresian hingga *performance* gaya hidup tertentu.¹¹

Pada dasarnya kegiatan utama dari orang yang berwisata atau rekreasi adalah kegiatan yang bersifat rekreatif. Berikut ini merupakan karakter kegiatan rekreatif yang dibedakan berdasarkan :

1. Berdasarkan karakteristiknya rekreasi dapat dibedakan dalam tiga :
 - Rekreasi alam (pantai, gunung, hutan, danau, dll).
 - Rekreasi olah raga (berburu, memancing, berenang, dll).
 - Rekreasi pendidikan (melihat pameran seni, budaya, sejarah, IPTEK, dll).
2. Sifat kegiatan rekreatif dapat dibagi menjadi dua :
 - Pasif : dilakukan dengan tenaga yang relatif kecil seperti menikmati panorama alam, santai, dll.
 - Aktif : kegiatan yang memerlukan banyak tenaga seperti berenang, berjalan-jalan, dll.

Setiap pengunjung museum selalu mengharapkan suasana :

1. Ketenangan, ketenangan disini yang dapat dicapai dengan penanganan terhadap aspek suara dan visual.
 - Aspek suara, aktifitas istirahat bagi manusia cenderung memerlukan suasana tenang terhindar dari kebisingan. Penanganan terhadap suara ditekankan pada gangguan suara bising (*noise*), yaitu terhadap ruang yang memerlukan ketenangan.
 - Aspek visual, wisatawan mendapatkan ketenangan dari sesuatu yang dilihatnya, misalkan dengan melihat elemen alam yang indah dan alami, elemen buatan yang mempunyai daya tarik seni (*sculpture*), dll.
2. Kesegaran, kesegaran di dapat di dalam kawasan rekreasi dengan penanganan.
 - Aspek *environmental*, melalui penciptaan kondisi yang segar dalam kawasan.
 - Aspek visual dapat melalui : melihat secara bebas pada keindahan panorama alam yang penuh dengan warna-warni alami serta menimbulkan kesan menyatu dengan alam.

¹¹ M.Chubb, One Third of Our Time, 1985.

3. Kebebasan dan Kedinamisan

- Kebebasan, yaitu membutuhkan suasana yang bebas diluar rutinitas yang biasa dihadapi.
- Kedinamisan, dalam ruang gerak sehingga untuk itu perlu pola penataan ruang luar yang tidak monoton.

Dalam melakukan kegiatan rekreatif ini manusia membutuhkan perencanaan ruang luar dengan secara keseluruhan terbuka dengan tujuan untuk memberi keseimbangan intensitas antara unsur-unsur buatan manusia dengan unsur-unsur alam sehingga mengundang atau menerima orang-orang yang datang dan terjadi komunikasi antara bangunan dengan hubungan sekitarnya.

Sedangkan suasana rekreatif pada perencanaan ruang dalam, ditonjolkan dengan penataan materi koleksi yang bervariasi sehingga dapat menarik minat pengunjung, ditunjang dengan penataan interior yang menarik melalui elemen-elemen alam dan buatan misalnya tanaman dalam pot ataupun tanaman hias dari plastik serta hiasan interior lainnya.

2.1.6.2. Museum Sebagai Sarana Edukasi

Edukatif adalah suatu kegiatan yang bersifat mendidik, membina, memberikan latihan dan pengajaran. Berikut ini adalah pengertian dari pendidikan :

- Didik, mendidik, memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran.¹²
- Segala usaha/ kegiatan untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia yang di didik sehingga mampu berpikir sendiri dan dapat mendorong perkembangan kemampuan potensial yang ada.¹³
- Penularan pengetahuan dari yang mempunyai pengetahuan dan proses ini kait mengkait melalui unsur ruang, waktu dan cara bagaimana pengetahuan tersebut ditularkan.¹⁴

Program pembinaan museum sebagai sarana pendidikan memberikan bimbingan edukasi dalam meningkatkan peran museum yang bersifat formal maupun non formal.

¹² Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka.

¹³ Sistem Pendidikan dan Latihan , Dephub, hal 47

¹⁴ Pola Pengembangan Ruang Pendidikan Latihan Perhotelan

Mengingat kondisi masyarakat pengunjung yang berbeda-beda strata pendidikannya maupun tingkat persepsinya, sehingga fasilitas pendukung kegiatan edukatif yang ada di suatu museum beraneka ragam pula.

Ditinjau dari segi kegiatannya, maka museum memiliki fasilitas adalah sebagai berikut :

- a. Pameran, sebagai media komunikasi antar pengunjung dengan objek pamer melalui *indoor* maupun *outdoor*.
- b. Ceramah dan seminar, sebagai media komunikasi dengan pihak pengunjung dan pihak museum.
- c. Pengungkapan tema dengan Audio Visual, sarana museum yang merupakan pembaharuan dalam metode mengajar dengan mengungkapkan edukatif melalui tema dan audi visual.

Untuk kegiatan-kegiatan tersebut diatas maka dibutuhkan adanya berbagai macam ruang yang mendukung kegiatan edukatif, seperti perpustakaan, ruang audio visual, laboratorium, ruang seminar/diskusi dan lain sebagainya.

2.1.7 Para Pengguna Museum

Manusia atau orang yang menggunakan museum terdiri dari dua bagian :

A. Pengunjung, terdiri dari :

- Para Kolektor, Ilmuwan
- Wisatawan dalam dan luar negeri
- Pelajar dan Mahasiswa

Adapun motivasi pengunjung dalam museum adalah :

- a. Keinginan untuk melihat yang serba indah
- b. Keinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang hal yang berkaitan dengan intelektual.
- c. Keinginan untuk menempatkan dirinya dalam suatu ruang yang lain, yang berada dengan lingkungan hidupnya sendiri.

B. Pengelola, Yang terdiri dari

- Pimpinan atau Direktur
- Pembantu Pimpinan, meliputi :

- 1) Bidang Administrasi
- 2) Bidang Teknis

C. Unsur Pelaksana Service, yang terdiri dari : Petuagas keamana, penjaga ruang, dan petugas kebersihan.

2.1.8 Materi Koleksi

- Pengadaan Materi Koleksi

Pengadaan materi koleksi museum dapat dilakukan dengan cara :

- a. Hadiah dari pemerintah, swasta atau dermawan
- b. Pertukaran objek koleksi dengan museum lain
- c. Pembelian dari perorangan
- d. Peminjaman atau penyewaan dari museum lain, perusahaan atau perorangan dengan jangka waktu peminjaman antara 10-20 tahun.

- Persyaratan Materi Koleksi.

persyaratan umum yang diajukan untuk koleksi suatu museum :

- a. Mempunyai nilai budayadan nilai ilmiah
- b. Harus dapat diidentifikasi
- c. Harus dapat dianggap suatu fakta dan kehadirandari suatu penyelidikan ilmiah,
- d. Dapat dianggap suatu Monumen.

- Perawatan Materi koleksi

- Perawatan materi koleksi dilaksanakan oleh konservator yang mengetahui biadang kimia, fisika, biologi dan ilmu pengetahuan bahan, sebab materi koleksi berasal dari bahan-bahan organik dan anorganik. Adapun Faktor-faktor yang dapat merusak dan mempengaruhi benda-benda materi koleksi adalah :

- Iklim, iklim yang terlalu lembab dapat mengakibatkan timbulnya jamur, karatan, pudarnya warna, buramnya kaca, lemahnya daya rekat dan lain-lain.
- Cahaya, radiasi cahaya dapat menimbulkan kerusakan pada benda koleksi terutama pada bahan bahan yang peka terhadap cahaya.
- Serangga, serangga dapat membawa sampah kedalam museum..

2.2 Tinjauan Museum Bahari Pada Taman Wisata Budaya Di Kawasan Benteng Kuto Besak.

2.2.1 Pengertian

Museum Bahari adalah wadah untuk menyimpan, melestarikan, menampilkan dan mempelajari benda-benda sejarah kebaharian Kesultanan Palembang Darussalam dan perkembangannya dan juga sebagai sarana rekreasi yang edukatif serta memberikan gambaran tentang masa Kesultanan Palembang yang di dominasi oleh kebaharian kepada pengunjung.

2.2.2 Tinjauan Museum Bahari Terhadap Taman Wisata Budaya

Museum bahari sebagai sarana rekreasi yang edukatif merupakan bagian yang tak terlepas dari taman wisata budaya di Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang. Karena dengan adanya museum bahari tersebut memberikan satu karakter khas dari taman tersebut yaitu suatu taman wisata yang didalamnya menampilkan ekspresi budaya yang merupakan ciri khas dari kawasan tersebut. Museum bahari merupakan bangunan pokok dari taman wisata budaya dan menjadi penentu bagi keberadaan taman wisata budaya tersebut.

2.2.3 Tinjauan Taman Wisata Terhadap Pariwisata Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang.

Kawasan Benteng Kuto Besak yang merupakan kawasan wisata budaya belum memiliki suatu wadah kegiatan wisata budaya yang menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk dapat menikmati potensi wisata kawasan tersebut. Untuk itu keberadaan kawasan wisata budaya akan menjadi suatu sarana wisata yang dapat meningkatkan citra kawasan wisata budaya tersebut.

Keberadaan taman wisata budaya harus dapat menyatu dan selaras dengan Kawasan Benteng Kuto Besak serta dapat mengekspresikan keberadaan Kawasan Benteng Kuto Besak yang merupakan peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam.

2.3 Tinjauan Umum Sumatera Selatan

Sumatera Selatan ditinjau dari geografi, iklim dan curah hujan, Topografi adalah sebagai berikut :

1. Geografi

Sumatera Selatan terletak disebelah selatan garis khatulistiwa. Pada 1-4 ° LS dan 102-108°BT dengan luas wilayah 109.154 Km². Bagian daratan propensi ini berbatasan dengan propensi Jambi disebelah Utara, propensi Lampung disebelah Selatan dan propensi Bengkulu disebelah Barat, sedangkan disebelah Timur dibatasi selat Karimata dan Laut Jawa. Wilayah sumatera Selatan sebagian besar terdiri dari daratan rendah dengan lima jenis tanah antarlain alluvial, organosol, galthumus, padsolit merah kuning.

2. Iklim dan Curah Hujan

Sumatera Selatan beriklim tropis yang hanya dipengaruhi dua musim sepanjang tahun, dengan suhu udara bervariasi antara 24° sampai 32° celsius dan tingkat kelembaban antara 73-84 %. Musim hujan relatif jatuh pada bulan Oktober sampai April dengan curah hujan berkisar 2.100 mm sampai 3.264 mm. Musim panas atau kemarau biasanya dimulai bulan Juni - September setelah masa transisi bulan Mei.

3. Flora dan Fauna

Pada umumnya variasi flora dan fauna yang terdapat di Sumatera Selatan sama dengan daerah lain di Sumatera. Hutan-hutan lebat sampai padang alang-alang masih terdapat pada ketinggian 300 meter dari permukaan laut yang juga ditumbuhi pula berbagai jenis kayu yang baik untuk bahan bangunan. Antara lain kayu Merawan, Ungken, Kulim, Meranti, Merbau dan jenis lainnya. Selain kayu juga terdapat rotan, berbagai jenis anggrek, raflesia dan lain sebagainya.

Sedangkan faunanya meliputi gajah, harimau, beruang, rusa, kambing hutan, tapir, buaya, berbagai jenis primata seperti siamang, kera, lutung, beruk dll. Beberapa diantaranya merupakan binatang langka yang dilindungi, demikian juga terdapat ratusan jenis burung dan binatang air.

4. Topografi

Kawasan timur sampai garis pantai bagian daratan didominasi rawa-rawa dan lebak yang dipengaruhi pasang surut. Tumbuhan palma dan sejenisnya serta kayu bakau merupakan vegetasi utama di daerah ini. Dibagian tengah dan makin kebarat terdiri dari perbukitan dan pengunungan yang menjadi mata rantai Bukit Barisan yang terbentang di pulau Sumatra mulai dari Aceh sampai Lampung.

2.4 Tinjauan Kepariwisata Di Sumatera Selatan

2.4.1 Perkembangan Wisatawan Sumatera Selatan.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan manca negara ke Sumatera Selatan meningkatkan dengan pesat. Pada tahun 1996 jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Sumatera Selatan tercatat sebesar 38.394. Sedangkan jumlah wisatawan lokal pada tahun 1996 sebesar 240.757.¹⁵

Umumnya tujuan wisatawan datang ke Sumatera Selatan adalah :

- a) Mengunjungi kenalan atau saudara
- b) Perjalanan muhibah
- c) Berbelanja
- d) Mengunjungi obyek wisata

Sebagian besar wisatawan masih belum mengenal tentang kepariwisataan di Sumatera Selatan :

Jumlah Kunjungan Wisata Asing dan Domestik di Propensi Sumatera Selatan 1990-1996.

¹⁵ Dinas Pariwisata Sumatra-Selatan

Tabel 2.1 : Jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera-Selatan

Tahun	Asing	Lokal	Jumlah
1991	34.300	189.561	223.061
1992	34.643	189.648	224.291
1993	34.989	198.352	233.341
1994	35.339	200.300	235.675
1995	36.551	224.494	361.045
1996	38.394	240.757	279.151

Dilihat dari jalur pintu masuk utama wisatawan asing ke daerah Sumatera Selatan. Secara umum terbagi dalam tiga jalur pintu masuk utama :

- a) Jalur darat : Melalui pintu masuk lintas Sumatera
- b) Jalur laut : Melalui pelabuhan Boom Baru
- c) Jalur udara : Melalui pintu masuk bandara Sultan Mahmud Badarudin

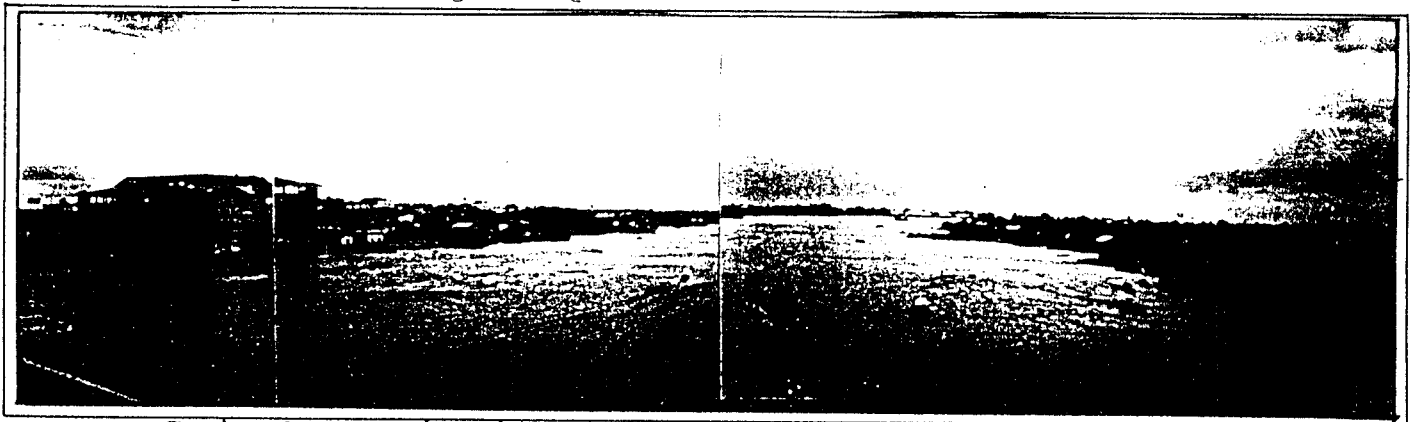
2.4.2 Potensi Pariwisata Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan memiliki potensi pariwisata yang dikelompokkan dalam potensi wisata alam dan potensi wisata budaya, sebagian tersebar di Daerah Tingkat II

a. Potensi Wisata Alam.

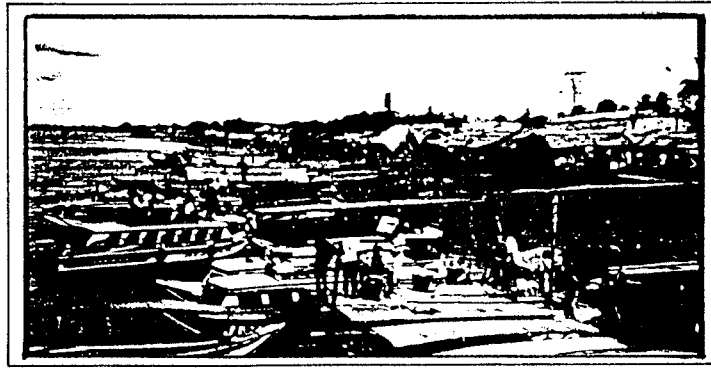
Potensi wisata alam yang ada di Sumatera Selatan terdiri dari wisata sungai, pegunungan, air terjun, pulau dan sebagainya. Antara lain yang terdapat di Kota Palembang, yaitu :

- Sungai Musi dan Sungai Batang Hari Sembilan.



Gambar 2.1 : Sungai Musi

Sumber : Koleksi Pribadi, Maret 1998.



Gambar 2.2 : Sungai Musi sebagai urat nadi kehidupan masyarakat Palembang.

- Hutan Wisata Punti Kayu

Hutan Wisata Punti Kayu merupakan tempat rekreasi yang letaknya sekitar 6 km dari pusat kota dan merupakan hutan pinus yang ditata dengan apik menjadi hutan alam.

- Pulau Kemaro

Pulau Kemaro merupakan sebuah delta di Sungai Musi sekitar 5 km sebelah hilir Jembatan Ampera. Di tempat ini terdapat sebuah vihara yang merupakan tempat berziarah dan sembahyang bagi masyarakat Cina. Dari pulau ini dapat juga disaksikan kilang minyak plaju dan Sungai Gerong serta pabrik Pupuk Pusri dan berbagai kegiatan di Sungai Musi.

b. Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya di Sumatera Selatan terdiri dari peninggalan sejarah/purbakala dan kesenian tradisional yang tersebar di seluruh Daerah Tingkat II di Sumatera Selatan dan beberapa potensi tersebut terdapat di Kota Palembang, antara lain :

- Bukit Siguntang

Bukit Siguntang terletak sebelah barat Kota Palembang, bukit yang tingginya sekitar 27 m dari permukaan laut ini pada zaman Sriwijaya merupakan tempat suci bagi penganut Budha. Pada 1920 di bukit ini ditemukan arca Budha bergaya Amarawati dengan wajah Tipikal Srilanka. Di puncak bukit terdapat kuburan kuno yang dikeramatkan penduduk salah satunya adalah Kuburan Sigentar Alam, salah seorang raja pada masa Kerajaan Sriwijaya.



Gambar 2. 3 : Bukit Siguntang yang telah dijadikan taman wisata Siguntang.

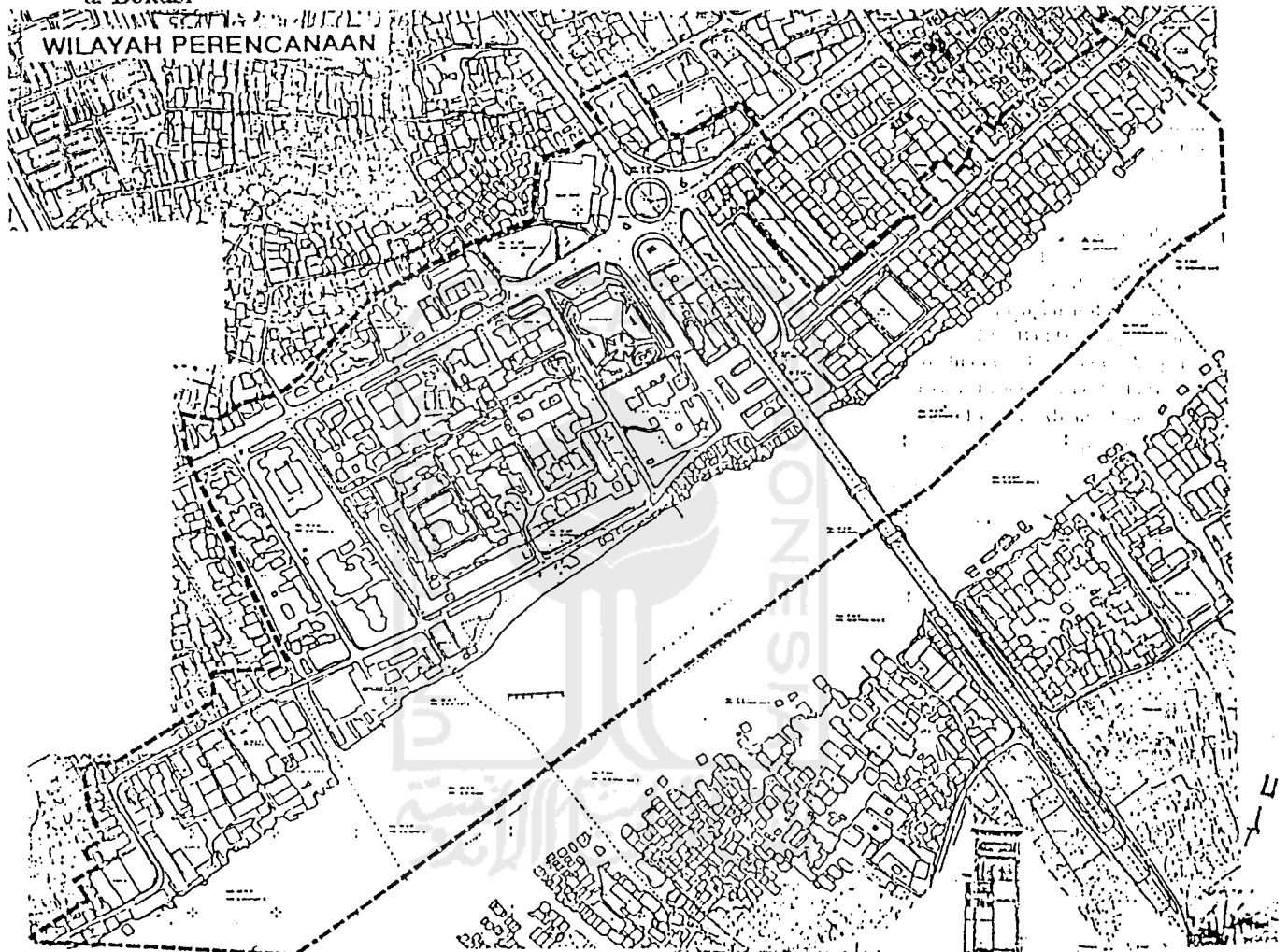
- Kawasan Benteng Kuto Besak
Kawasan Benteng Kuto Besak yang terdiri dari Istana Sultan Mahmud Badarudin, Benteng Kuto Besak, Monpera, Masjid Agung Palembang, Balai Kota, Pasar Sekanang. Merupakan cagar budaya peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam.
- Taman Purbakala Ki Gede Ing Suro
Taman purbakala yang merupakan komplek perkuburan islam dari pertengahan abad ke 16.
- Festival Sriwijaya
Festival Sriwijaya mulai digelar pada tanggal 16-20 Juni setiap tahun. Festival ini melibatkan seluruh daerah di Sumatera Selatan dan jadi ajang promosi pariwisata.
- Festival Musi
Diselenggarakan berkaitan dengan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus. Puncak festival ini adalah lomba bidar di Sungai Musi.

2.5 Tinjauan Kawasan Benteng Kuto Besak

2.5.1 Tinjauan Umum Kawasan Benteng Kuto Besak

Kawasan Benteng Kuto Besak ditinjau dari lokasi, kondisi umum, pemanfaatan lahan, gambaran keadaan penduduk.

a. Lokasi



Gambar 2.4 : Lokasi Kawasan Benteng Kuto Besak

Sumber : BAPPEDA kodya Palembang, 1998.

Kawasan Benteng Kuto Besak berada di Propinsi Sumatera Selatan di Kodya Palembang tepatnya terletak di Kecamatan Hilir Barat II yang berada di pusat kota dan tepian Sungai Musi yang dapat dengan mudah dijangkau baik darat maupun melalui sungai.

1. Benteng Kuto Besak

Kuto besak adalah pusat kesultanan Palembang Darusalam.

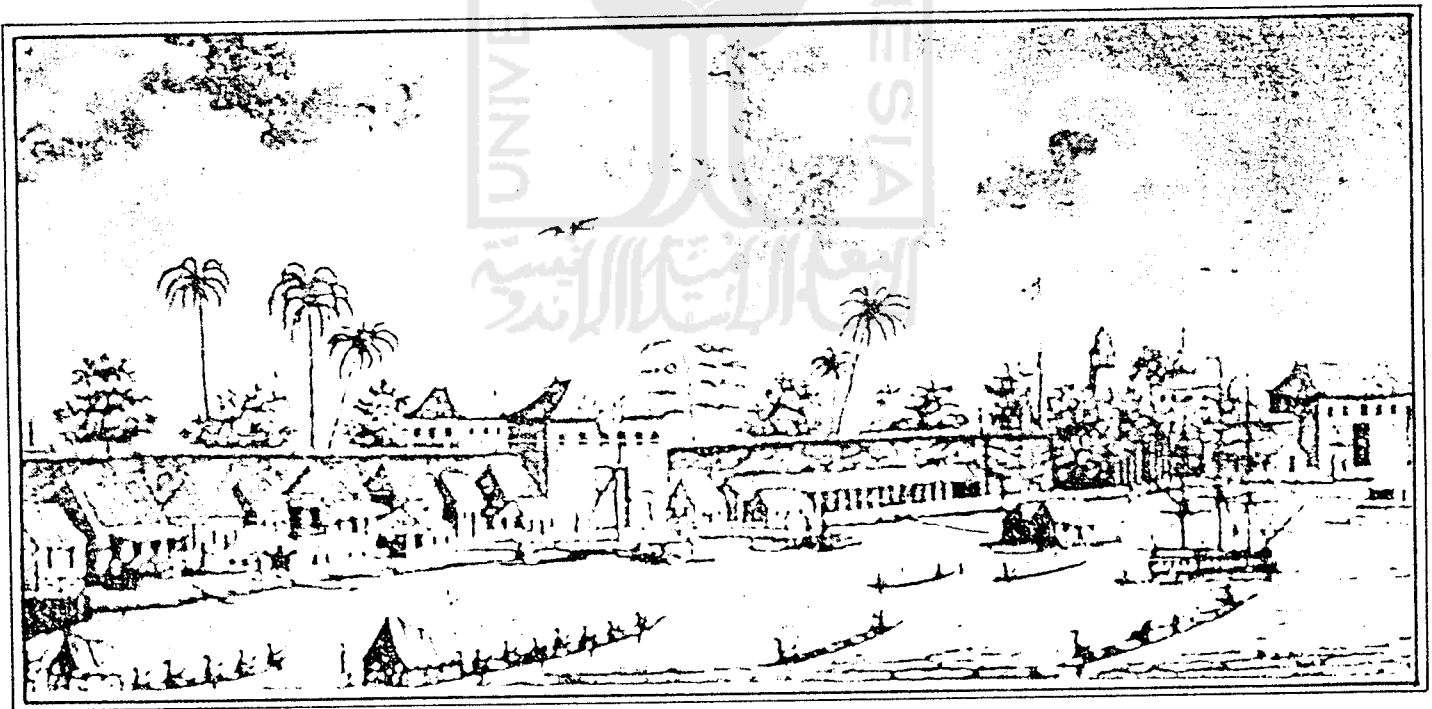
Bangunan kuto besak didirikan pada tahun 1780. Siapa arsiteknya tidak diketahui dengan pasti. Ada pendapat yang mengatakan bahwa arsiteknya adalah orang Eropa. Untuk pelaksanaan pengawasan dipercayakan kepada orang Cina. Waktu yang diperlukan untuk membabgun kuto besak cukup lama yaitu 17 tahun. Selain waktu yang lama juga biayanya cukup besar.

Nama dan bentuk

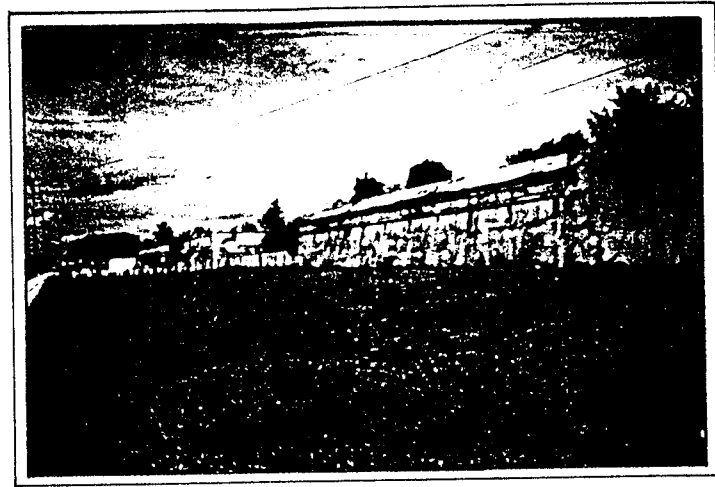
Kuto berarti kota

Jadi Benteng kuto besak berarti benteng kota besar.

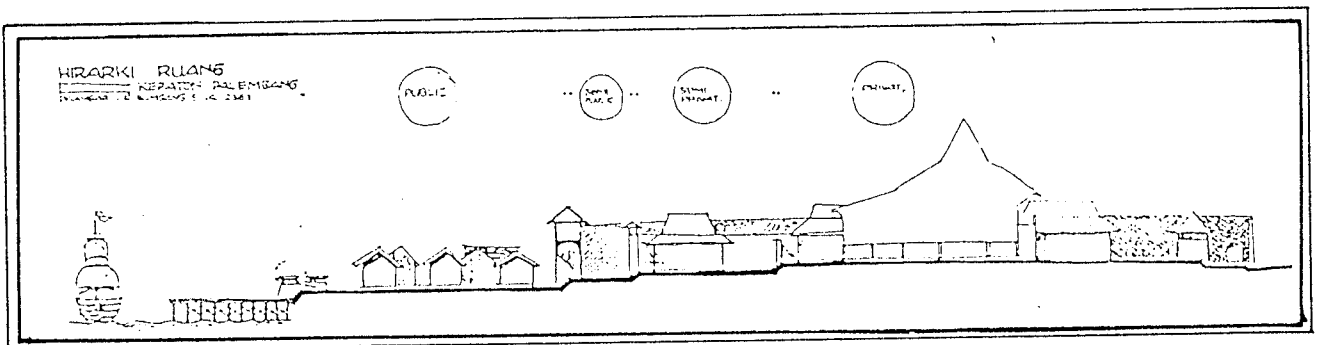
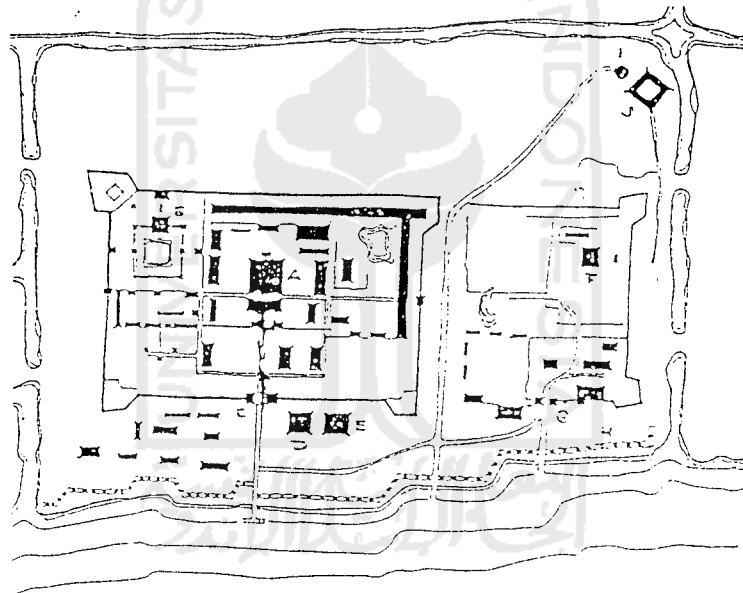
Berarsitektur perpaduan antara arsitektur Palembang dan arsitektur Eropa.



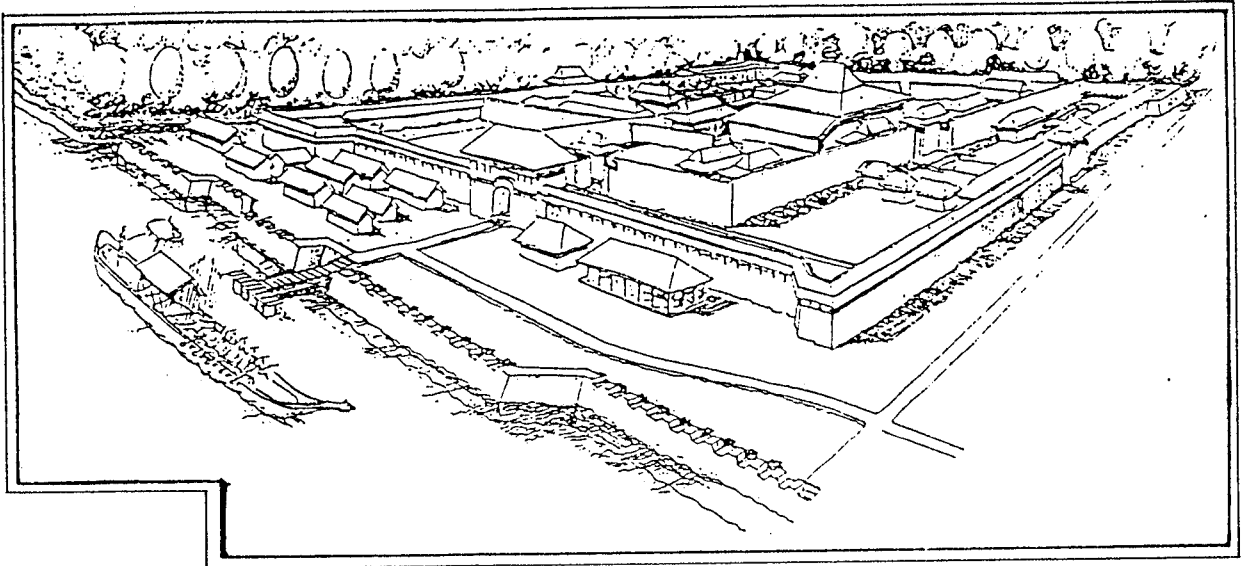
Gambar 2.5 : sketsa Benteng Kuto Besak dahulu :



Gambar 2.6 : Benteng Kuto Besak setelah direnovasi



Gambar 2.7 : Denah dan potongan Benteng Kuto Besak

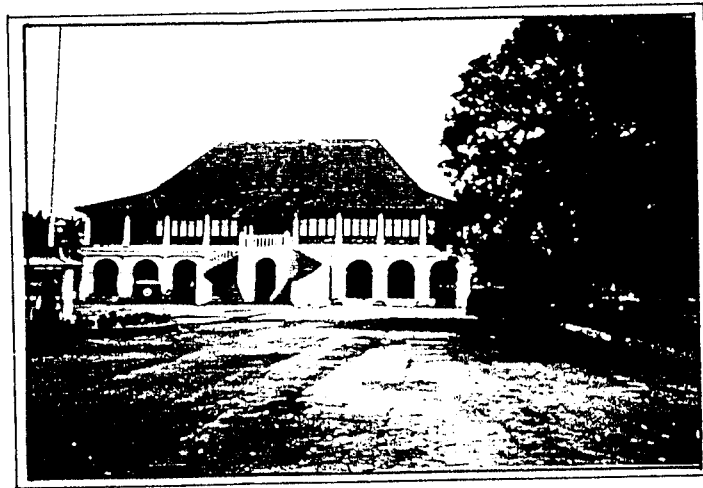


Gambar 2.8 : Sketsa Kraton Palembang

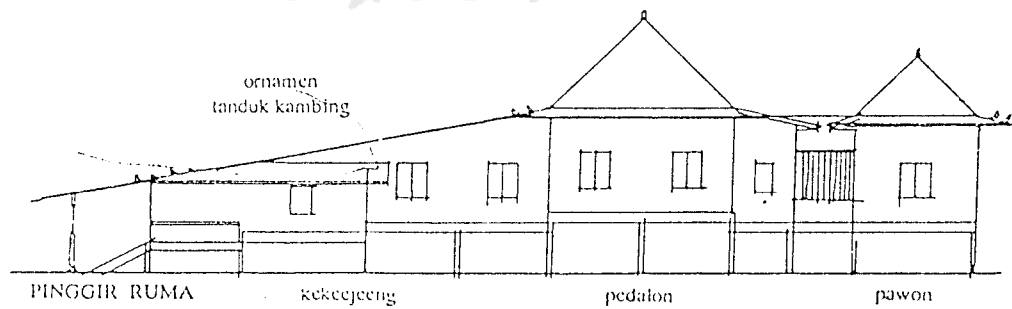
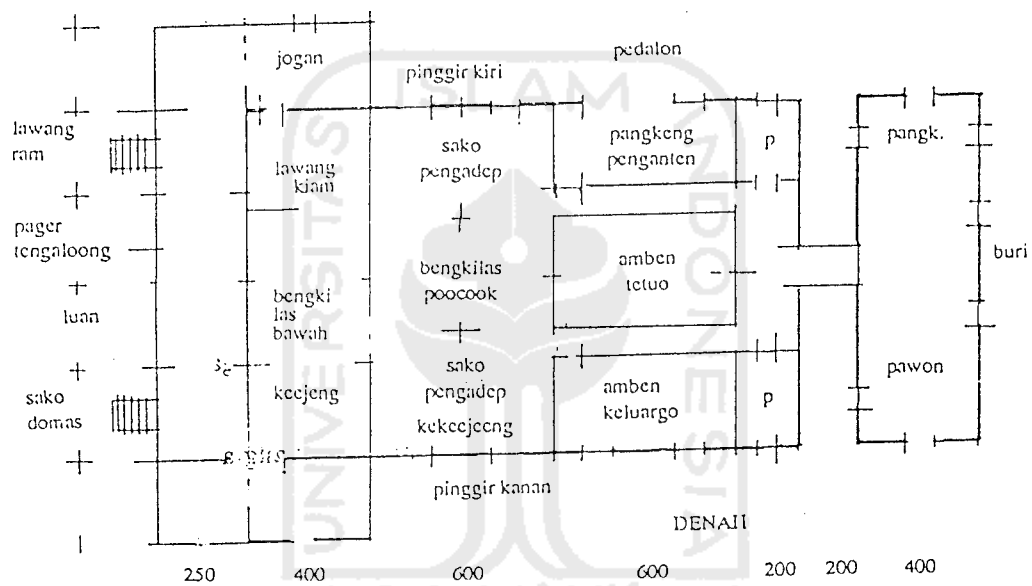
2. Istana Sultan Mahmud Badarudin

Istana sultan ini dibangun pada tahun 1616 yang berarsitektur asli rumah limas yan memiliki ciri-ciri sebgai berikut : (sebelum renovasi)

- atap rumah berbentuk limas
- badan rumah berdinding papan, dengan pembagian ruangan yang telah ditetapkan dan bertingkat-tingkat (kijing)
- keseluruhan atap dan dinding serta lantai rumah bertopang di atas tiang-tiang yang tertanam ditah.
- mempunyai ornamen dan ukiran yang mempilkan kharisma dan identitas rumah tersebut.



Gambar 2.9 : Istana Sultan Palembang



Gambar 2.10 : Denah, potongan Istana Sultan Palembang tempo dulu

Adapun pengertian ukuran, ruang-ruang, dan kegunaanya adalah sebagai berikut :

a. Pengertian umum

Rumah adat limas adalah rumah tempat tinggal yang dipakai oleh keluarga untuk membina suatu kehidupan berkeluarga, baik kehidupan sehari-hari maupun pada hari-hari tertentu, termasuk upacara-upacara adat yang ada hubungannya dengan keluarga itu sendiri.

Adapun limas berasal dari kata lima dan emas. Maksud limas adalah lima tujuan dari rumah adat tersebut yaitu :

1. Keagungan dan kebesaran
2. Rukun damai
3. Adat sopan santun
4. Aman subur sentosa
5. Makmur sejahtera

b. Ukuran rumah adat limas

Sesuai menurut kedudukannya di dalam masyarakat rumah adat limas tersebut terbagai atas lima tingkatan yaitu ; ukuran besar, menengah, sedang, kecil dan biasa. Ukuran rumah induk dari rumah-rumah adat limas :

- besar : 22,5 x 42 m - 19,5 x 42 m
- menengah : 18 x 42 m - 18 x 39 m
- sedang : 15 x 39 m - 15 x 36 m
- kecil : 12 x 36 m - 12 x 33 m
- biasa : 10,50 x 33 m - 10,50 x 30 m

c. Ruang-ruang rumah adat limas dan kegunaanya

Didalam rumah adat limas terdapat ruangan yang memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Ruang paggar tenggalung

Terletak dibagian muka sebelah kiri dan kanan rumah, fungsinya sebagai ruang tamu atau ruang tunggu.

2. Ruang jogan

Fungsinya sebagai tempat berjaga yang penjaganya terdiri dari kaum lelaki.

3. Ruang kekijing

Ruangan tempat kiyam yaitu dinding selebar rumah yaitu panjangnya 18-20 m.

4. Ruang kerja

Terletak dikiri kanan rumah berukuran 3,5 x 4 m fungsinya sebagai ruang kerja dan belajar.

5. Ruang gegalah

Merupakan ruang induk rumah, ukuranya 10 x 10 m.

6. Pangkeng penganten

Terletak disebelah kiri rumah, berfungsi untuk kediaman kedua mempelai yang menjadi obyek upacara adat.

7. Ruang kepala keluarga

Ruangan tempat pemimpin upacara adat.

8. Ruang gegajah/ditengah. Tempat upacara adat dilakukan.

9. Ruang keputren

Terletak dibelakang pangkeng penganten

10. Ruang keputran

Terletak dibelakang ruang kepala keluarga

11. Ruang keluarga

Ruang besar tempat keluarga berkumpul.

12. Ruang untuk anak menantu

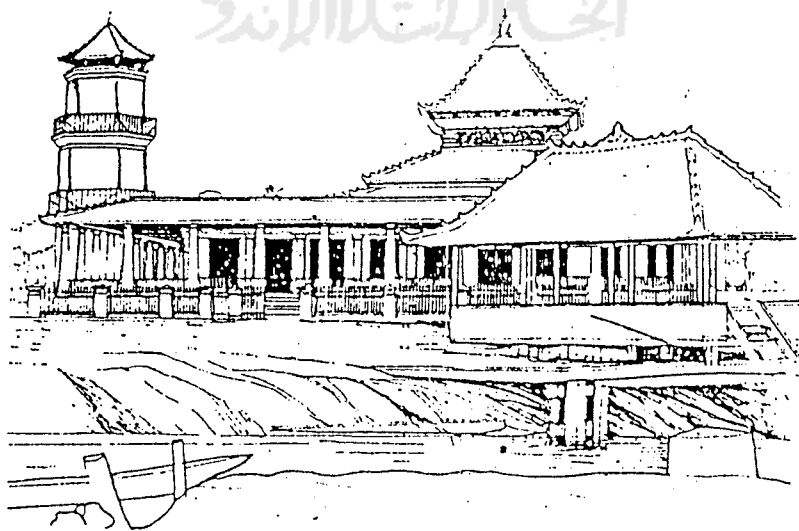
13. Ruang untuk rias

14. Ruang pawon

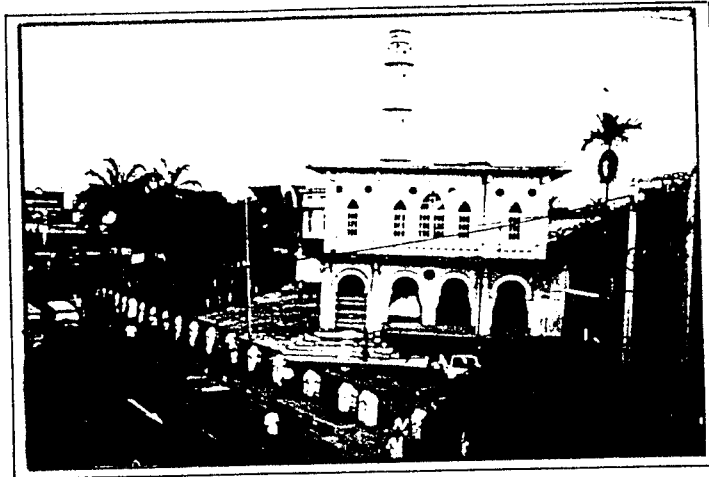
15. Buri

3. Masjid Agung Palembang

Masjid Agung dibangun Palembang bersamaan dengan Istana Sultan Mahmud Badarudin yang telah mengalami banyak perubahan. Namun tetap mencirikan Arsitektur Palembang.



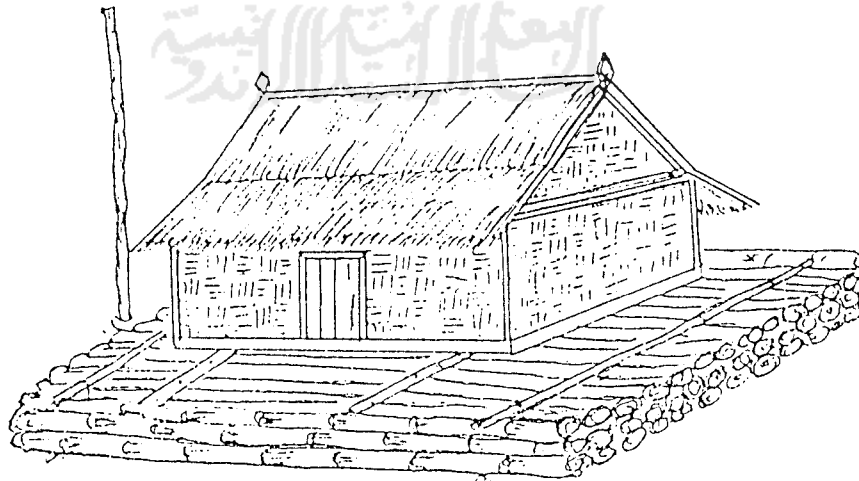
Gambar 2.11 : sket Masjid agung Palembang Tempo dulu



Gamabar 2.12 : Masjid Agung Palembang Sekarang

4. Rumah Rakit

Rumah rakit merupakan tempat tinggal tetap yang terapung. Dibangun diatas sebuah rakit, baik rakit itu sekumpulan dari balok-balok kayu yang dirangkai, maupun terdiri dari bambu- bambu ,Rumah itu terdapat disepanjang sungai musi. Pada keempat sudut rumah rakit tersebut dipasang tiang-tiang agar maksudnya rumah tersebut tidak berpindah pindah.



gambar 2. 13 : Rumah rakit

4. Bangunan Konservasi lain di kawasan Benteng Kuto Besak

Sebagai Kawasan Cagar Budaya pada kawasan ini terdapat bangunan-bangunan konservasi lainnya , baik itu rumah tinggal, perkantoran hotel dll, yang memiliki arsitektur yang khas .

